

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (2003: 43), lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Bandung yang berlokasi di Jalan Ksatrian No. 12 Kota Bandung 40172. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMP Negeri 1 Bandung di tempat tersebut peneliti menemukan adanya masalah yang dihadapi yaitu rendahnya tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok.

2. Subjek Penelitian

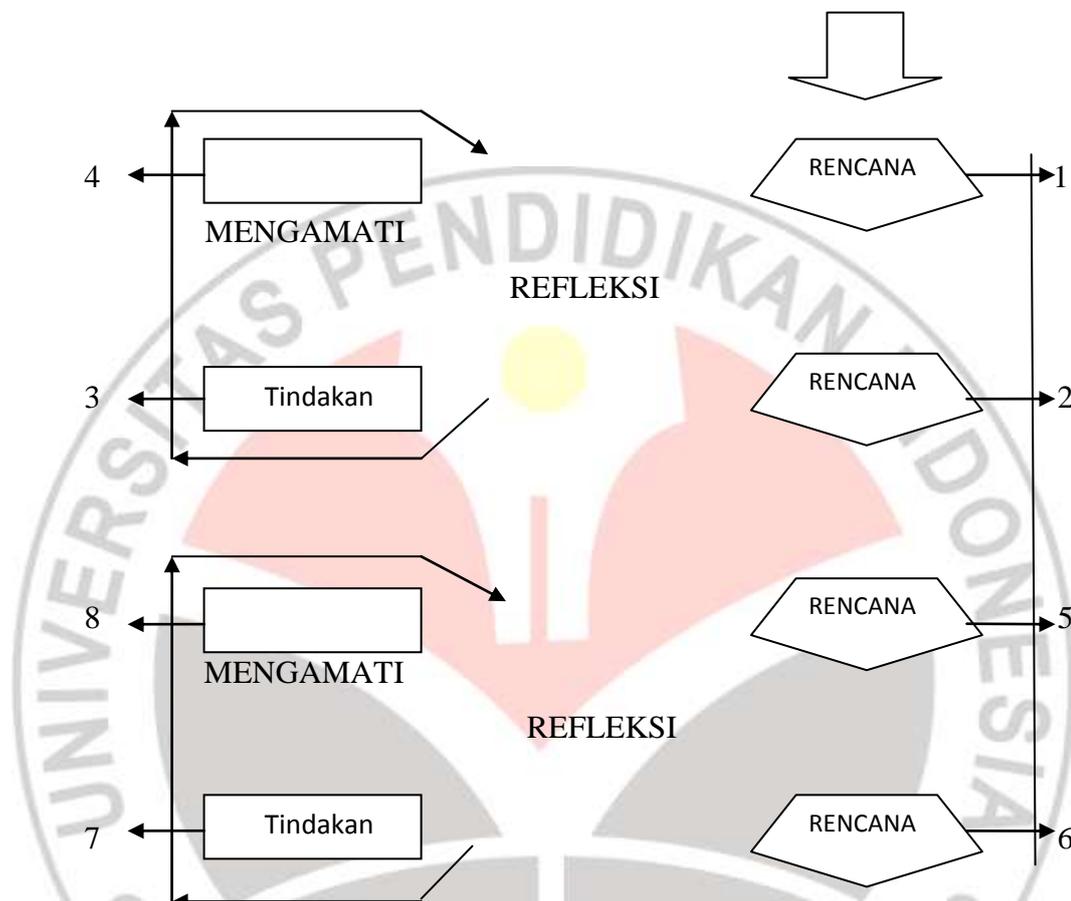
Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-12, berjumlah 38 orang terdiri atas 20 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pemilihan kelas VIII-12 sebagai subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas tersebut mempunyai masalah sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan, sebagian besar siswa di kelas VIII-12 kurang menunjukkan tanggung jawabnya ketika dilakukannya diskusi kelompok. Masih banyak siswa yang tidak peduli dengan tugas yang telah guru berikan setiap kegiatan pembelajaran IPS.

Adapun yang menjadi subjek penelitian selain siswa kelas VIII-12, yaitu guru mata pelajaran IPS kelas VIII-12 di SMP Negeri 1 Bandung. Hal ini didasarkan bahwa guru sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan model pembelajaran *jigsaw* dalam upaya meningkatkan tanggung jawab siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain penelitian kualitatif. Menurut Meleong (2010: 13) penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain penelitian yaitu kerangka berpikir atau rencana penelitian yang dibuat oleh peneliti yang tujuannya untuk menggambarkan suatu hal yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, artinya peneliti bisa menyesuaikan penelitiannya dengan kenyataan di lapangan dan penelitian ini tidak dapat diprediksi serta penelitian ini sewaktu-waktu bisa berubah. Desain penelitian yang digunakan dalam PTK ini terdiri dari beberapa siklus. Bentuk siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Trianto (2011: 30). Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk ancap-ancang pemecahan permasalahan. Pola dasar bentuk siklus dalam PTK menurut Kemmis & Mc Taggart ditunjukkan pada gambar 3.1.

Gambar 3.1
MODEL KEMMIS & TAGGART



Sumber: Diadaptasi oleh Trianto (2011: 30)

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu, rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

1. Rencana (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara langsung dengan guru IPS. Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti melakukan perencanaan membuat silabus dan rencana pembelajaran disertai dengan lembar observasi yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung

Kundari Agustianingsih, 2013

Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII-12 SMP Negeri 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika sedang menerapkan model pembelajaran *jigsaw* di kelas. Perencanaan ini dilakukan oleh guru mitra dengan peneliti untuk menentukan jadwal penelitian, materi pembelajaran, dan persiapan RPP.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Rancangan tersebut yang telah di sepakati oleh guru mitra dengan peneliti. Tahap tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru IPS dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Proses pembelajaran dilakukan sesuai jadwal pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII-12. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan diskusi dalam proses belajar dikelas.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas selama pelaksanaan tindakan. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui seberapa besar kinerja guru dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, serta untuk mengumpulkan atau merekam data yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi bersama observer terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus I yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pada siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai maka dilakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus berikutnya.

C. Metode Penelitian

Bentuk dari penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, bertujuan mengatasi masalah rendahnya tanggung jawab siswa di kelas VIII-12 SMP Negeri 1 Bandung, maka metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas atau dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*. Arikunto (2007: 3) menyatakan, “Penelitian

Kundari Agustianingsih, 2013

Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII-12 SMP Negeri 1 Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Sementara, Hopkins dalam Wiriaatmadja (2010: 11) menyatakan:

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Pendapat di atas, sejalan dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas yang mana salah satunya ialah melakukan perubahan dalam pembelajaran, hal ini ditegaskan oleh Trianto (2011: 23) sebagai berikut:

1. Aspek *Diagnostic Action*, artinya setiap guru dalam menjalankan peran.fungsinya di sekolah akan menemukan beragam masalah pembelajaran (unik dan kompleks).
2. Aspek *Inovation Action*, artinya setiap guru harus selalu berusaha untuk melakukan tindakan pembaharuan (inovasi) dalam proses belajar mengajar.
3. Aspek *Participant Action*, artinya setiap tindakan menuju suatu perubahan yang bermutu, harus melibatkan (partisipasi) semua individu yang terkait.
4. Aspek Pengembangan Profesi, artinya PTK sangat tepat (fungsional) dalam upaya peningkatan kemampuan rasional guru untuk menjalankan profesinya.
5. Aspek *The Need For Achievement*, artinya apabila setiap guru telah terbiasa untuk melakukan PTK, secara tidak langsung guru tersebut telah terbiasa untuk mengasah kemampuannya.

Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas sangat efektif dilakukan oleh seorang guru, karena di dalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, dalam rangka untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Alasan peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikarenakan peneliti menemukan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran serta dapat memperbaiki kinerja guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Melalui PTK guru

dapat mengembangkan metode-metode mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

D. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model *Jigsaw* dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VIII-12 SMP Negeri 1 Bandung)”. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka berikut ini pemaparan tentang penjelasan istilah yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *jigsaw* ini mengharuskan siswa bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil dimana mereka harus saling membantu dan tiap-tiap anggota kelompok menjadi “ahli” dalam subjek persoalannya (Komalasari, 2010: 65). Sedangkan menurut Isjoni (2012: 54), model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Model pembelajaran *jigsaw* ini menuntut semua siswa aktif dan bertanggung jawab terhadap penguasaan materinya karena di dalam setiap kelompok biasanya guru hanya memberikan satu materi pada kelompok, namun dalam model pembelajaran *jigsaw* seluruh siswa ditugaskan mengerjakan tugasnya masing-masing. Siswa tidak hanya dapat menguasai materi melainkan siswa dapat mentrasfer atau menjelaskan materi yang telah dikuasai kepada anggota lainnya. Setiap siswa secara bergantian saling menjelaskan, tujuannya agar semua siswa memahami materi yang lainnya.

2. Tanggung Jawab

Menurut Lickona (2012: 72), tanggung jawab secara literal berarti kemampuan untuk merespons atau menjawab. Sedangkan menurut BP3K (2010: 10) tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan

tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri maupun oranglain dalam pekerjaan atau kewajibannya dengan melakukan sesuatu yang terbaik dengan sepenuh hati. Orang yang tidak memiliki tanggung jawab biasanya tidak terbiasa memutuskan sesuatu berdasarkan pilihan yang didasari secara mendalam.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama penelitian (*human instrument*) yang terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2005: 59), dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri.

Data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah tanggung jawab siswa dalam kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, dibutuhkan instrumen penelitian. Oleh karena itu untuk mengumpulkan semua data yang ada di lapangan, diperlukan beberapa perangkat penelitian, sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktifitas Siswa di Kelas

Lembar observasi ini merupakan perangkat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan penelitian dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tanggung jawab siswa. Untuk lembar penelitian tanggung jawab siswa memuat tiga indikator yang dijelaskan oleh Hasan dkk dalam Fitri (2012: 39) yaitu, a) mengerjakan tugas dengan baik, b) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, dan c) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Dalam indikator tersebut dapat dijabarkan ke dalam beberapa poin sebagai berikut:

- a) Mengerjakan tugas dengan baik
 - Mengerjakan tugas sesuai dengan yang telah ditugaskan guru
 - Mengisi jawaban dengan bahasa yang logis
- b) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
 - Dapat bekerja sama dengan kelompoknya (kelompok asal)
 - Dapat bekerja sama dengan kelompok lain (kelompok ahli)
- c) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
 - Bertanggung jawab menguasai materi dengan baik (dilihat dari tes akhir tiap siklus)
 - Bertanggung jawab menjelaskan materi kepada anggota kelompok yang lain
 - Bertanggung jawab mempresentasikan hasil kerjanya
 - Bertanggung jawab menjawab pertanyaan kelompok lain
 - Bertanggung jawab bertanya, memberikan masukan serta kritikan kepada kelompok lain

2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan penelitian dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*. Lembar observasi ini memuat tiga aspek, yaitu: a) kegiatan pendahuluan, b) kegiatan inti, dan c) penutup.

Dari aspek tersebut dapat dijabarkan ke dalam poin-poin, sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan
 - Memeriksa kesiapan kelas
 - Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
 - Menyampaikan materi yang akan dibahas
- b) Kegiatan Inti
 - Eksplorasi
 - Elaborasi

Kundari Agustianingsih, 2013

Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII-12 SMP Negeri 1 Bandung)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Konfirmasi
 - Evaluasi
- c) Kegiatan Penutup
- Menyimpulkan materi bersama siswa
 - Refleksi pembelajaran
 - Penugasan untuk pertemuan sebelumnya

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian yang dibuat oleh mitra peneliti saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi berbagai aspek di kelas seperti kondisi kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, dan lain sebagainya serta komentar dari mitra saat pelaksanaan penelitian.

4. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dipergunakan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Wawancara yang dipergunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu beberapa pertanyaan yang telah ditentukan oleh peneliti terkait model pembelajaran *jigsaw*.

F. Prosedur Penelitian

Agar penelitian yang dilaksanakan peneliti dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka peneliti mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi kedalam tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan sehingga

mendapatkan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan dosen pembimbing skripsi.

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan pra penelitian ke lapangan untuk melihat lebih jauh mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal pertama yang dilakukan adalah mendatangi guru mata pelajaran IPS untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas. Kedua, peneliti melakukan observasi langsung ke kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas. Ketiga, melakukan pertemuan balikan untuk mengadakan perencanaan bersama antara guru mata pelajaran IPS dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan Siklus

1) Tahap Perencanaan Siklus I

Sebelum dilakukan perencanaan siklus I, peneliti melakukan pembicaraan nonformal dengan guru mitra dan melakukan wawancara pertama tentang persiapan strategi pembelajaran model *jigsaw* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa serta permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Adapun perencanaan untuk tindakan siklus I antara lain:

- a) Menyiapkan bahan ajar yang akan dipakai
- b) Menentukan SK dan KD yang akan digunakan
- c) Menentukan materi yang akan digunakan
- d) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan
- f) Membuat format lembar observasi yang berfokus pada guru dan siswa
- g) Membuat format wawancara guru dan siswa serta catatan lapangan
- h) Merencanakan tes pada akhir tiap siklus untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab siswa, tes tersebut berupa uraian tertulis.

- i) Membagi siswa ke dalam kelompok *jigsaw* atau kelompok asal, dilakukan oleh guru agar dapat membedakan karakteristik setiap siswanya.

2) Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II hampir sama dengan perencanaan siklus I namun pasti ada sedikit perubahan. Perubahan pada siklus II yaitu:

- a) Menyiapkan materi selanjutnya.
- b) Membuat RPP yang lebih baik
- c) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran
- d) Melakukan evaluasi dengan memberikan tes pada akhir siklus.

3) Tahap Perencanaan Siklus III

Perencanaan siklus III pun hampir sama dengan siklus II. Siklus III termasuk siklus terakhir tindakan penelitian, maka dari itu siklus III diharapkan lebih baik lagi dari siklus I dan II. Perubahan yang ada di siklus III mungkin sama saja dengan perubahan yang ada pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Tahap Pelaksanaan Siklus I

- a) Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 Mei 2013.
- b) Sebelum dimulainya proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*, guru memberikan lembar observasi, catatan lapangan kepada observer serta guru menjelaskan SK dan KD yang digunakan.
- c) Guru sedikit menjelaskan materi, materi yang digunakan pada siklus I adalah “Permintaan Barang dan Jasa”.
- d) Guru membagi siswa dalam kelompok yang sudah dibuat pada tahap perencanaan.
- e) Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok *jigsaw* atau kelompok asal.
- f) Guru menyiapkan media pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran yang guru gunakan adalah kartu soal berupa pertanyaan yang berbeda untuk anggota kelompok dalam kelompok asal.
- g) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw*

- h) Guru membagikan kartu soal kepada anggota kelompok asal, adapun pertanyaan dalam kartu soal tersebut adalah:
- Jelaskan pengertian permintaan dan berikan contoh permintaan dalam kehidupan sehari-hari !
 - Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis permintaan menurut kemampuan daya beli ?
 - Berikan contoh dari masing-masing permintaan menurut kemampuan daya beli yang kalian temukan dalam kehidupan sehari-hari !
 - Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis permintaan menurut subjek pendukung ?
 - Berikan contoh dari masing-masing permintaan menurut subjek pendukung yang kalian temukan dalam kehidupan sehari-hari.
- i) Guru meminta siswa berkumpul dengan kelompok lain yang mendapat kartu soal yang sama untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah ditugaskan oleh guru.
- j) Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, siswa berkumpul lagi dengan kelompok asalnya masing-masing untuk saling menjelaskan.
- k) Dilakukan presentasi yang dilakukan kelompok asal.
- l) Meminta siswa untuk memberikan pertanyaan, masukan atau kritikan kepada siswa yang sedang menampilkan hasil diskusinya.
- m) Diakhir siklus, guru memberikan tes kepada semua siswa.
- n) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw*.
- 2) Tahap Pelaksanaan Siklus II
- Tahap pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus I, adapun yang berbeda dari siklus I, adalah:
- a) Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Mei 2013.
 - b) Guru memberikan lembar observasi dan catatan lapangan kepada observer dengan format yang sama dengan siklus I.
 - c) Guru menjelaskan sedikit materi, materi yang digunakan pada siklus II sama saja dengan siklus I, namun berbeda sub pembahasannya.

- d) Pembentukan kelompok sama dengan siklus I .
- e) Guru membagikan kartu soal kepada anggota kelompok asal, adapun pertanyaan dalam kartu soal tersebut adalah:

- Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan:

1. Harga barang itu sendiri
2. Tingkat pendapatan

Berikan penjelasan dari masing-masing faktor tersebut menurut pemahaman Anda !

- Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan:

1. Harga barang lain
2. Jumlah penduduk

Berikan penjelasan dari masing-masing faktor tersebut menurut pemahaman Anda !

- Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan:

1. Selera
2. Harapan atau ekspektasi masyarakat

Berikan penjelasan dari masing-masing faktor tersebut menurut pemahaman Anda !

1. Jelaskan hukum permintaan !
2. Berikan contoh permintaan bawang merah, dibuat tabel yang sesuai dengan hukum permintaan !
3. Buatlah kurva permintaan dari tabel dibawah ini !

KATEGORI	HARGA DAGING SAPI/KG (Rp)	JUMLAH PERMINTAAN DAGING SAPI / (KUINTAL)
A	90.000,00	20
B	80.000,00	30
C	70.000,00	40
D	60.000,00	50
E	50.000,00	60
F	40.000,00	70
G	30.000,00	80

3) Tahap Pelaksanaan Siklus III

Tahap pelaksanaan siklus III pun hampir sama dengan pelaksanaan pada siklus sebelum-sebelumnya, adapun yang berbeda dari siklus III, adalah:

- a) Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 22 Mei 2013.
- b) Guru memberikan lembar observasi dan catatan lapangan kepada observer masih dengan format yang sama dengan siklus sebelumnya.
- c) Guru menjelaskan sedikit materi, materi yang digunakan pada siklus III berbeda dengan siklus I maupun siklus II yaitu “Penawaran Barang dan Jasa”.
- d) Pembentukan kelompok sama dengan siklus sebelumnya .
- e) Guru membagikan kartu soal kepada anggota kelompok asal, adapun pertanyaan dalam kartu soal tersebut adalah:
 - 1. Coba jelaskan apa yang dimaksud penawaran ?
 - 2. Hal apa saja yang harus dipahami dari penawaran ?
 - Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran:
 1. Biaya produksi
 2. Harga barang lain
 3. Teknologi yang digunakan
 Coba jelaskan menurut pemahaman Anda dari ketiga faktor tersebut !
 - Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran:
 1. Jumlah produsen
 2. Ekspetasi atau perkiraan produsen terhadap kondisi ekonomi
 Coba jelaskan menurut pemahaman Anda dari kedua faktor tersebut!
 - 1. Jelaskan hukum penawaran ?
 - 2. Berikan contoh penawaran yang sesuai dengan hukum penawaran ?

- Buatlah kurva dari tabel dibawah ini !

KATEGORI	HARGA BAWANG MERAH /Kg (Rp)	JUMLAH PENAWARAN BAWANG MERAH / (KUINTAL)
A	10.000	50
B	9.000	45
C	8.000	40
D	7.000	35
E	6.000	30
F	5.000	25
G	4.000	20

c. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap perbaikan dari tindakan tiap siklus yang dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada tiap tindakan. Tahap ini juga dilakukan oleh guru mitra bersama peneliti. Jika terdapat kekurangan, guru mitra akan memberikan masukan kepada peneliti kemudian peneliti merencanakan atau merevisi untuk diterapkannya tindakan berikutnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2012: 145). Menurut Sanjaya (2011: 86), bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi ini merupakan instrumen utama sebagai proses pengamatan langsung.

Dalam penelitian ini terdapat dua pedoman observasi yaitu observasi tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan observasi pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw*. Observasi tanggung jawab siswa difokuskan pada tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dalam kelompok kecilnya selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan observasi pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* difokuskan pada aktivitas guru

maupun siswa selama proses pembelajaran. Dan pengamatan yang belum terdapat pada pedoman observasi dituliskan pada lembar catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan format pedoman observasi fokus pada aktivitas guru, yaitu daftar cek atau *checklist* dan skala deskriptif. Daftar cek atau *checklist* merupakan suatu bentuk pedoman observasi yang terdiri atas sejumlah pernyataan singkat, yang menggambarkan perilaku tertentu yang ingin diketahui. Pada waktu pelaksanaan observasi, peneliti tinggal memberi tanda cek (√) bila perilaku tersebut diperlihatkan oleh siswa yang diamati. Sedangkan bentuk format observasi yang berfokus terhadap siswa yaitu, dengan mengisi berapa jumlah siswa yang termasuk pada kategori-kategori baik, cukup atau kurang. Adapun skala penilaian dalam diskusi kelompok menurut Komalasari (2010: 159), yaitu kurang, cukup, baik serta setuju, ragu-ragu, tidak setuju. Peneliti lebih memilih skala kurang, cukup, dan baik. Karena skala kurang, cukup, baik dirasa cukup untuk penilaian observasi berfokus pada guru maupun siswa. Adapun tabel format penilaian observasi, sebagai berikut.

ASPEK YANG DINILAI	SKALA		
	K	C	B

Keterangan

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun dengan melalui media-media tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bertanya kepada guru IPS SMP Negeri 1 Bandung dan 5 orang siswa dari kelas VIII-12 mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw*.

Kundari Agustianingsih, 2013

Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Jigsaw Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII-12 SMP Negeri 1 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Studi Dokumentasi

Penggunaan studi dokumentasi dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan karena dengan banyaknya kajian dokumen yang berkaitan dengan guru, siswa maupun sekolah. Dokumen-dokumen tersebut seperti, daftar hadir siswa, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hasil test, lembar observasi, hasil wawancara, catatan lapangan, daftar kelompok siswa, foto-foto selama proses pembelajaran, dan profil sekolah.

4. Tes

Tes digunakan berupa kuis kelompok ataupun individu yang fungsinya untuk mengetahui tingkat tanggung jawab siswa setelah mempelajari materi IPS dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

H. Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya mengalami kejenuhan. Dengan pengamatan yang dilakukan terus menerus mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum adanya pola yang jelas. Bogdan & Biklen dalam Meleong (2005: 248) mendefinisikan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang telah diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang

dianggap kredibel. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 246), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara mengklarifikasikan sesuai masalah yang diteliti yakni meningkatkan tanggung jawab siswa melalui model pembelajaran *jigsaw*. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Penyajian Data

Penyajian data berupa teks naratif, matriks dan grafik yang tujuannya untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara jelas, singkat, terperinci, dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan peneliti dimaksudkan untuk mencari makna dan penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat, maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Namun, bisa juga tidak dapat menjawab semua rumusan masalah karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

2. Analisis Data Kuantitatif

Pengolahan data dari hasil tes dan pedoman observasi dengan fokus penelitian siswa kelas VIII-12 dan guru yang dilakukan pada setiap siklus diolah dengan menggunakan perhitungan prosentasi. Perhitungan prosentasi tersebut digunakan untuk melihat perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada tiap siklus yang dilaksanakan.

Adapun cara penghitungan observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap tindakan, sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

$$\text{Presentasi Aktivitas Guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

2. Aktivitas Siswa

$$\text{Presentasi Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$